

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu tak mengenal batas-dimensi-ruang dan waktu. Artinya di manapun, di negara manapun dan kapanpun kita bisa belajar. Islam juga mengajarkan bahwa ilmu itu menentukan selamat atau bahagia tidaknya manusia di dunia dan di akhirat.¹ Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) umat Islam.

Manusia di ciptakan Allah SWT dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Manusia dianugrahi sebuah akal untuk mendapatkan ilmu. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kebahagiaan manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat bergantung pada proses pendidikan.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak baik menjadi baik.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwasanya, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 1.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam kitabnya yang berjudul “Attarbiyyatul Islamiyyah Wafalasifah” mengartikan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam Al-Qur’an sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan slalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. tulisan.⁴

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan atau intelektual saja, tapi juga mencetak manusia yang berakhlak mulia.⁵ Sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas, jelas untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik yaitu keimanan yang melahirkan ketakwaan yang terjabar dalam akhlak mulia, sehingga kesehatan, keilmuan, kecakapan dan kreatifitas walaupun dia merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional tetapi sesuai sistematika dan menurut skala

3Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Teras, 2010),7.

4Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*,(Bandung: Alfabeta, 2016), 73.

5 Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 130.

prioritas akhlak mulia yang merupakan penjabaran dai keimanan kepada ke-Esaan Tuhan tertentu harus mendapatkan prioritas utama dari semua tujuan yang akan dicapai usaha pendidikan tersebut.⁶

“Le, tole ora melu Barzanji ning masjid to?, konco-koncomu wis mangkat kabeh, wis cepetan mangkat..!!!(anakku, kok tidak ikut Berzanji di Masjid?, temen-temen kamu sudah berangkat semua, ayo cepat berangkat)??”

Itulah perkataan para orang tua yang ada di Desa/ Dukuh ketika ada kegiatan Berzanjen. Kegiatan yang berisikan tentang pembacaan dan pelafalan tentang syair Burdah dan Al-Barzanji, tidak di sekitar kita atau di Negara Indonesia saja tetapi juga Negara Arab Timur Tengah. Di Indonesia khususnya orang-orang NU (Nahdhotul Ulama), membaca kitab ini dalam melakukan ritual Mauludiyah atau menyambut kelahiran Rasulullah SAW. Selain Mauludiyah, kitab tersebut juga sering dibaca ketika ada hajat anak lahir, hajat menantu, khitanan, masalah yang sulit terpecahkan dan musibah yang berlarut-larut. Yang tidak ada maksud lain yaitu untuk memohon berkah Rasulullah SAW, berharap semoga terkabul semua apa yang dihajatkan.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 56 yang berkaitan dengan perintah sholawat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya⁷

6 Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, 8.
7Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 56, Alqur'an dan Terjemah (Bandung: Departemen Agama RI, Jabal Roudloh, 2020), 273.

Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:Allahuma shalli ala Muhammad.

Mengucapkan Perkataan seperti:Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

Rasa ingin tahu dari penulis, untuk lebih mendalami tentang kitab *Burdah*, sejarah mencatat bahwa Kitab *Burdah* yang dikarang oleh Syeh Muhammad Bin Syaid Bin Hammad Asyhin Haji Al-bushiri merupakan salah satu karya sastra yang sudah ratusan tahun dipakai oleh semua orang. Bagi yang faham dengan bahasa arab, tentu untaian kata-kata yang ada di dalam *Burdah* sangat indah dan memukau. Umumnya, mereka terkagum-kagum dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang sulit ditiru, indah, menarik dan sangat mengharukan.

Menurut Teeuw (1988:23), sastra berasal dari akar kata sas (sang sekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi. Akhiran tra berarti alat, sarana. Jadi, secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik seperti silpasatra (buku petunjuk arsitektur), kamasatra (buku petunjuk percintaan).⁸

Karya sastra memang selalu memberikan pesan atau amanah untuk berbuat baik, dan masyarakat atau parapembaca sastra tersebut diajak untuk mengagungkan nilai norma-norma moral. Sastra itu sendiri banyak sekali mengandung potensi-potensi yang terkandung di dalamnya antara adalah ajakan berbuat baik, motifasi dan nilai-nilainya dapat dirasakan manfaatnya oleh khalayak umum.

8 Ratna, Nyoman Kutha, *Sastra dan Cultural Studies : Representasi Fiksi dan Fakta*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 4.

Peristiwa sejarah Rasulullah itulah yang ditulis di kitab *Burdah*. Begitu pula nilai-nilai luhur dari kepribadian Rasulullah menjadikan renungan bagi para pembaca disetiap bait kitab *Burdah*.

Keterkaitan kitab *Burdah* dengan pola disiplin dan pembiasaan yang berlatar pada suatu komunitas (masyarakat/ pemuda Nahdhatul Ulama') dengan orientasi nilai budaya dan nilai religiusitas anak, dan interaksi antar mereka pada komunitas serta status identitasnya dengan kualitasnya dengan kualitas akhlak yang mereka capai menjadi suatu kajian yang sangat menarik. Mengungkap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Burdah* adalah tujuan utama penulis dalam skripsi ini.

Penulis ingin sekali mengkaji lebih jauh dengan sepengetahuan penulis, yang nantinya di kembangkan dengan merujuk refrensi-refrensi yang ada. Penelitian yang secara spesifik membahas tentang kitab *Burdah* tersebut yang nantinya semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Berdasarkan paparan di atas, penulis menganggap perlu untuk mengkaji secara lebih dalam tentang: "NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK, Tela'ah Atas Kitab *Burdah* yang dikarang oleh Syeh Muhammad Bin Syaid Bin Hammad Asyhin Haji Al Busiri".

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada "NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK, Tela'ah Atas Kitab *Burdah* yang dikarang oleh Syeh Muhammad Bin Syaid Bin Hammad Asyhin Haji Al-Busiri".

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak

yang disampaikan oleh Imam Busiri dalam Kitab *Burdah*. Rumusan masalah tersebut, dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab *burdah*?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Burdah*, di kaitkan dengan konteks sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang digagas oleh Imam Busiri yang tertuang dalam Kitab *Burdah*. Adapun tujuan umum tersebut, dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab *Burdah* karangan Imam Busiri.
2. Mencari relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Burdah*, di kaitkan dengan konteks sekarang.

Kedua tujuan penelitian itu yang nanti hasilnya semoga dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan khususnya bagi penulis, sehingga dapat membuka wawasan serta pemikiran baru yang dapat menambah pengetahuan tentang isi yang terkandung dalam kitab *Burdah* yang lebih mengacu pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Pengamat Pendidikan Akhlak sebagai masukan yang berguna, menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang keterkaitan antara kitab *Burdah* dengan pendidikan akhlak.

- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur atau bacaan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam seni sastra kitab *Burdah*.
 - c. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan seni sastra kitab *Burdah* dengan pendidikan akhlak. Dengan ini diharapkan dapat memperluas kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian penelitian setelahnya.
2. Manfaat Praktis
- Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:
- a. Diharapkan skripsi ini dijadikan bahan acuan bagi para remaja muslim yang cinta dengan Nabi Muhammad SAW dan senang dengan kegiatan maulid nabi.
 - b. Dengan penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan akhlak remaja muslim yang cinta akan seni maulid nabi.
 - c. Dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan tesis ini akan disusun dalam lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menggambarkan bentuk, isi, dan metode penelitian yang dijabarkan dalam latar belakang, identifikasi dan batasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan metode penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam kajian teori ini menguraikan beberapa pembahasan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Burdah* karya Syeh Muhammad Bin Syaid bin Hammad Asyhin Haji AlBusiri diantaranya; pengertian nilai, pendidikan akhlak, kitab burdah, kitab berzanji,

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang; Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Burdah* karya Syeh Muhammad Bin Syaid bin Hammad Asyhin Haji Al Busiri di era sekarang

BAB V PENUTUP, Kesimpulan, Saran-saran.

